

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017)

Yuli Puspita¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha², Muchamad Taufiq³

STIE Widyagama Lumajang¹
STIE Widyagama Lumajang²
STIE Widyagama Lumajang³

Email: Yulipp1397@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2019
Halaman 69-76

ABSTRAK

Good corporate governance sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2017. *Good corporate governance* diukur menggunakan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, sedangkan profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017. Populasi penelitian ini berjumlah 155 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Terdapat 102 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 204. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, ROE

ABSTRACT

Good corporate governance as the principle that directs and controls the company in order to achieve a balance between the strength and authority of the company in providing accountability to stakeholders. This purpose of this research is for knowing the effect of good corporate governance on the profitability on company of manufacture company listed on the Indonesia stock exchange period 2016-2017, good corporate governance in this case is proxied with the size of board of commissioners, board of director and audit Commite, mainwhile the proxied of profitability on company by ROE (*Return On Equity*). The population of this research is all manufacture company on the Indonesian stock exchange on period 2016-2017. The population of this research amounted to 155 companies. Sampling was done using purpose sampling technique. There are 102 companies that meet the criteria as research samples so that the research data amounted to 204. Data analysis is multiple linear regression tests. The results of this research show the board of commissioners haven't a effect and do not have significant to probability of the company, board of director have a positive effect and significant to probability of the company, and audit commite have

negative effect and do not have significant to probability of the company

Keyword: Board of Commisioners, Board of Directors, Audit Commite, ROE

PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia dinilai masih lemah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya ajang penganugerahan *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan oleh *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina, hanya terdapat 2 (dua) emiten Indonesia yang masuk dalam 50 (Lima Puluh) emiten terbaik di ASEAN. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mengeluarkan pedoman umum kebijakan *governance* sebagai pedoman dalam menjalankan *good corporate governance* dan yang mewajibkan setiap organisasi yang saham nya telah tercatat di bursa efek Indonesia, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik *good corporate governance* (Tim KNKG, 2006 : 2).

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Komite Nasional Kebijakan *Government* (KNKG, 2006) mempunyai prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip sebagai berikut *transparent* (transparansi), *fairness* (perlakuan yang setara), *akuntability* (akuntabilitas), *responbility* (prinsip tanggung jawab), dan juga *indepensi* (kemandirian). Tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan yang disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri (Sartono, 2010).

Proksi yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Hubungan antara tata kelola perusahaan dengan profitabilitas, kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat oleh investor melalui profitabilitas perusahaan, peningkatan profitabilitas akan membuat investor berani melakukan investasinya, peningkatan tersebut dicapai apabila tata kelola perusahaannya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, prinsip dan peraturan perundang-undangan yang ada, semakin baik *good corporate governance* maka meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hamdani, 2016). Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat tercapai apabila *good corporate governance* atau tata kelola perusahaannya baik. Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return on Equity* menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total equity yang dimiliki perusahaan (Setiawan, 2012).

Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa banyak penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Menurut Bukhori (2012) penelitiannya menunjukan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Sherly dan Imam (2016) hasil penelitiannya menunjukan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan komite audit mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit pada laporan tahunan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2017 yang menerapkan *good corporate governance*.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder karena data yang dikumpulkan berasal dari lembaga pengumpul data yaitu website Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data ini berupa laporan tahunan atau *annual report* dari perusahaan manufaktur tahun 2016-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan jenis data menjelaskan data yang bersifat kuantitatif atau dapat diukur dalam skala numerik atau angka.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yang diambil adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2017. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi syarat dan kriteria data yang telah ditentukan oleh peneliti.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *metode purpose sampling* yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti,

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

- 1) Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan, Ukuran dewan komisaris merupakan perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan direksi.. Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

- 2) Dewan Direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjamin karena terciptanya hubungan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediann sumber daya (Faisal, 2005 dalam Wicaksono, 2014). Rumus untuk menghitung Ukuran Dewan Direksi sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

- 3) Komite Audit

Komite Audit diukur dengan membandingkan jumlah seluruh jumlah anggota komite audit dalam perusahaan secara keseluruhan. Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit akan lebih baik bagi perusahaan (Wicaksono, 2014). Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal Rumus untuk mengukur ukuran komite audit sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

b. Variabel Dependen

Profitabilitas perusahaan yang disimbolkan dengan sebagai variabel Y ROE (*Return On Equity*) bertujuan untuk menunjukan profitabilitas perusahaan, dikarenakan ROE adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham dan sebagai salah satu indikator utama bagi investor untuk menanamkan saham dan seberapa besar retur yang diterima oleh investor.

ROE (*Return Of Equity*) didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi Maksimum, Minimum, Mean (rata-rata) dan Standar Deviasi dan diolah dalam SPSS 16.

Tabel 4.1 Data Maximum, Minimum, Mean, dan Standar Deviasi

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	2	12	4.13	1,774
Dewan Direksi	2	16	5.23	2,341
Komite Audit	3	5	3.05	0,247
ROE	0,00	135,00	11.4853	15,50416

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Hasil pengujian Statistik deskriptif pada tabel 4,1 diketahui bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris berkisar antara 2 dan 12 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 4.13 dan standar deviasi sebesar 1.774. Banyaknya jumlah dewan direksi berkisar antara 2 dan 16 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 5.23 dan standar deviasi sebesar 2.341. Banyaknya jumlah dewan direksi berkisar antara 3 dan 5 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 3.05 dan standar deviasi sebesar 0.247. Besarnya ROE (*Return On Equity*) berkisar antara 0,00 dan 135,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 11.4853 dan standar deviasi sebesar 15.504116.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kongmogrov-smirnov* dengan nilai signifikasi 0,05. $\alpha = 0,05$, jika nilai kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	Hasil
N	204
Kolmogorov-Smirnov Z	1,285
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,074

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan table 4.6, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. sebesar 0.074 lebih besar dari 0,05 ($0,074 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Multikolonieritas

	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris	0,780	1,281
Dewan Direksi	0,782	1,278
Komite Audit	0,997	1,003

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga kesimpulannya adalah semua variabel bebas tidak mempunyai masalah multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. Jika nilai Sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Autokorelasi

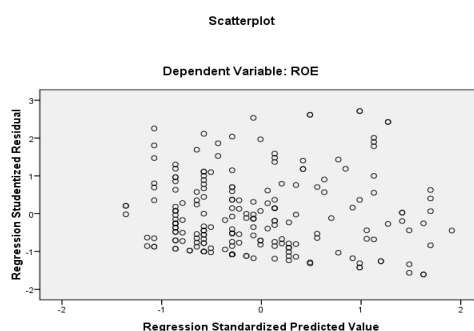
Test Value	-1.72003
Cases < Test Value	101
Cases >= Test Value	102
Total Cases	203
Number of Runs	95
Z	-1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,291

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui nilai uji RunTest sebesar 0,291 lebih besar dari Asymp Sig 0,05 ($0,291 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala auto korelasi

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji *scatterplot*, untuk menguji apakah terjadi gejala heterokedastisitas dapat dilihat dari titik-titik yang ada dalam *scatterplot*, jika titik titik menyebar dan tidak mengambar pola tertentu maka tidak terjadi gejala heterokedastitistas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar luas dan acak, tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16, hasil analisis yang didapat antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.9 Hasil Analisis Linier Berganda

	Hasil
Kostanta	11,862
Dewan Komisaris	0,177
Dewan Direksi	1,234
Komite Audit	-2,461

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = 11,862 + 0,177 DK + 1,234 DD - 2,461 KA + e$$

pada persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 11,862 menyatakan bahwa variabel dependen konstan maka nilai profitabilitas perusahaan sebesar 11,862
- Nilai dewan komisaris sebesar 0,177 artinya jika terjadi kenaikan 1 poin maka profitabilitas akan naik sebesar 0,177
- Nilai dewan direksi sebesar 1,234 artinya jika terjadi kenaikan 1 poin maka profitabilitas akan naik sebesar 1,234
- Nilai komite audit sebesar -2,461 artinya jika terjadi penurunan 1 poin maka profitabilitas akan turun sebesar -2,461

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T

Pada penelitian ini uji statistik t menggunakan nilai sig sebesar 5%, jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t

	T	Sig
Konstanta	1,056	0,292
Dewan Komisaris	0,268	0,789
Dewan Direksi	2,457	0,015
Komite Audit	-0,715	0,475

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan output dari SPSS 16 menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai sig sebesar 0,789 artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 dan t hitung < t tabel sebesar 0,268 < 1,652, hasil kedua menyatakan pengaruh signifikan dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai sig sebesar 0,015 artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan t hitung > t tabel yaitu 2,457 > 1,652, hasil ketiga menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai sig sebesar 0,475 artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 dan t hitung < t tabel yaitu -0,715 < 1,652.

b. Uji Statistik F

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai sig 0,05, jika nilai sig < 0,05 maka semua variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan dan jika nilai sig > 0,05 maka semua variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Statistik F

	F	Sig.
Regression	2,952	0,034
Residual		
Total		

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai sig 0,034 menunjukkan bahwa nilai sig lebih rendah dari nilai sig yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,034 < 0,05$), maka semua variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Pada Penelitian Ini Uji Koefisien determinasi R^2 yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinan R^2

R	0,206
R Square	0,042
Adjusted R Square	0,028

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R^2 0,028, nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh 2,8% variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit, sedangkan sisanya 97,2 dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dijelaskan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka hipotesis pertama tolak. Tidak berpengaruhnya dewan direksi terhadap profitabilitas dalam suatu perusahaan banyak disebabkan oleh beberapa sebab. Kurangnya independensi dewan komisaris tersebut, pengangkatan dewan komisaris yang hanya sebagai bentuk formalitas dalam suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan kriteria-kriteria dewan komisaris yang layak dalam mengawasi jalannya tata kelola perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Anjani (2017), Wicaksono (2014), Agung dan Nila (2017) dan Anjani (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan berakibat pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan, adanya dewan direksi dalam menjalankan operasional perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wicaksono (2014), Sherly dan Imam (2016) dan Dian (2018) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan,

3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Banyaknya jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena profitabilitas perusahaan tidak didasarkan pada banyaknya jumlah komite audit melainkan kualitas komite audit dan kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada perusahaan tersebut dan kurangnya integritas, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dari anggota komite audit juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Anjani (2017), Yuniarti (2014), Pahlawan (2018) dan Sherly dan Imam (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan dikarenakan kurangnya tingkat independensi, pengalaman, dan juga pengetahuan dewan komisaris dan anggota dewan komisaris dan jumlah dewan komisaris hanya sebagai syarat dari UU perseroan terbatas sehingga pemilihan anggota dewan komisaris yang tidak memenuhi syarat. Dewan

Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) disebabkan dewan direksi telah memenuhi tugas dan tanggungjawab terhadap perusahaan dan juga fungsinya bagi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE, dikarenakan jumlah komite audit hanya untuk memenuhi syarat dari pemerintah dan undang-undang perseroan terbatas yang mengharuskan jumlah komite audit kurang lebih dari 3 orang sehingga kurangnya kualitas komite audit sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Disarankan bahwa Pemilihan dewan komisaris yang independen, memiliki kemampuan, pengalaman dalam menjalankan dan pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat menguntungkan perusahaan dan meningkatkan keuntungan yang akan dicapai perusahaan. Selain itu, pemilihan dewan direksi yang tepat dan memiliki kemampuan dalam menjalankan strategi dan kebijakan yang efisien, efektif diambil dalam menjalankan perusahaan serta bertanggungjawab penuh terhadap tugas dan fungsi masing-masing direksi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemilihan komite audit yang memiliki tingkat independensi dan tidak mudah terpengaruh dari berbagai pihak, serta menjalankan fungsi dan tugasnya dalam hal pengawasan tata kelola perusahaan dibawah naungan dewan komisaris dan pengawasan audit laporan keuangan dengan teliti dan benar, memastikan bahwa tidak adanya kecurangan dalam pengauditan tersebut akan meminimalisir kerugian perusahaan dan juga meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011*. Skripsi.
- Azizah, U. N., Rizal, N., & Munir, M. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)*. Jurnal Riset Akuntansi.
- Basuki, Agus Tri. Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Depok : PT Grafindo Persada
- Bursa Efek Indonesia, 2017. *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harahap, Yahya. 2015. *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Heriyanto, S., & Mas'ud, I. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Jumandani, R. (2012). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Lampung
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Kristiani Simbolon, D. (2014). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Di BEI*.
- Nabila, A., & Daljono. (2013). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. Journal of Accounting,
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. Jurnal Riset Akuntansi, I(2).
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Azyan Mitra Media
- Primadytha, Syafra. 2017. OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal.(Online). (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2017>
- Indonesia,CNN.2017.0920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal.html). Diakses 22 Januari 2018
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). *Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis.

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sholehah, S., & Witjaksono, R. W. D. P. P. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2013-2015)*. Jurnal Riset Akuntansi,
- Sutedi, Andrian 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Surya, Indra, dkk.(2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*. Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Taufiq, Muchamad. 2017. *Aspek Hukum dalam Ekonomi*. Malang:Media Nusantara Creative
- Taufiq, Muchamad. 2019. *Corporate Sosial Responbility Dalam Value Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Pajak
- Undang-Undang Republik Indonesia No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. (2007). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> diakses tanggal 22 Januari 2019
- Ulfa, B. U. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. UIN Maulana Imbrahim Malang.
- Wicaksono, T. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Tahun 2012)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: PT Grafindo Persada